PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI TRIGONOMETRI DENGAN MODEL STAD SISWAKELAS XI BUSANA BUTIK 1 SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Oleh: Maria Ulfah, S.Pd.

Guru Matematika SMKN 6 Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi trigonometri siswa kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus berlangsung dua kali pertemuan. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Busana 1 SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014. Pengumpulan data menggunakan instrument (1) lembar observasi aktivitas guru (2) lembar observasi aktivitas siswa (3) lembar angket motivasi (4) tes hasil belajar siswa. Adapun data yang diperoleh setiap siklus dianalisa secara deskriptif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model STAD baik dibuktikan dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. (2) pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi trigonometri siswa kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014 walaupun belum sesuai target yang diharapkan.

Kata kunci : STAD

Korespondensi Penulis:
Maria Ulfah
SMK Negeri 6 Yogyakarta

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang sangat dibutuhkan dalam segala hal.tapi pada kenyatannya banyak siswa yang belum menguasai matematika. Hal ini dikarenakan banyak hal salah satunya kurangnya motivasi dari siswa. Siswa kurang termotivasi karena memang siswa itu sudah merasa bahwa matematika itu sulit. Sehingga siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar matematika. Apalagi siswa SMK. Siswa SMK memang rata-rata kemampuan berfikirnya berbeda dengan siswa

SMA. Siswa SMK perlu diberi motivasi agar menyenangi matematika. Saat diberi pelajaran matematika mereka kurang antusias.

Apalagi jika pada jam siang dan sore. Mereka mengeluh capek, panas, lelah, mengantuk, lapar sehingga malas untuk berfikir. Selain itu jika setelah praktek, mereka semakin capek. Bahkan ada yang tidur saat pelajaran matematika. Padahal matematika itu harus melibatkan kemampuan menghafal rumus-rumus, memahami teori matematika dan konsepnya serta berlatih soal-soalnya. Jika ketiga hal ini tidak dilakukan maka siswa akan kesulitan menguasai matematika. Untuk itu guru perlu memberi motivasi kepada siswa agar siswa melakukan ketiga hal tersebut.

Selain dari siswa yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika juga disebabkan dari guru. Dalam memberikan pelajaran matematika guru masih menggunakan cara konvensional yaitu dengan metode ceramah. Guru masih mendominasi. Siswa dianggap tidak tahu apa-apa. Guru memberikan teori dan rumus-rumus matematika dam memberikan contoh soal kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal soal itu.Hal ini berlangsung terus-menerus. Guru kurang kreatif. Model pembelajarannya monoton sehingga siswa menjadi bosan.

Hal ini terbukti nilai matematika di kelas kurang dari 70% yang nilainya tuntas. Salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi siswa dengan pembelajaran kooperatif dengan model STAD. Dengan STAD diharapkan siswa termotivasi untuk belajar matematika karena dengan STAD siswa dapat berdiskusi dengan teman sehingga siswa menjadi senang untuk belajar matematika. Jika motivasi siswa sudah meningkat diharapkan prestasi belajar matematika menjadi meningkat.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti mencoba untuk menyusun penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Matematika pada Materi Trigonometri dengan Model STAD Siswa Kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 6 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014." Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana model STAD dapat meningkatan motivasi belajar matematika pada materi trigonometri siswa klas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014? Tujuan Penelitian pada penelitian ini adalah: Meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi trigonometri siswa klas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014.

.

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. **Pengertian Motivasi Belajar**

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu movere yang berarti bergerak (move). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya,dan membantumereka dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha,berkelanjutan) dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Pintrich, 2003). Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat,arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi ,terarah,dan bertahan lama (Santrosk, 2007). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi Belajar merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan Kepercayaan diri adalah sikap positit seseorang untuk meyakini kelebihan dalam dirinya, mampu melakukan sesuatu, memiliki rasa optimis dalam mencapai tujuan hidupnya, mampu berperilaku sesuai yang diharapkan, bekerja secara efektif serta dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tanggung jawab.

2. **Macam-Macam Motivasi Belajar**

M. Alisuf Sabri dalam bukunya mengemukakan bahwa motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu: Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seorang anak atau siswa itu sendiri. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah: 1) adanya kebutuhan; 2) adanya pengetahuan; 3) adanya aspirasi atau cita-cita.

Motivasi ekstrinsik adalah tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak. Seorang guru atau pendidik dapat memberikan motivasi terhadap anak didiknya dengan beberapa cara diantaranya dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan metode yang tepat dan relevan. Sehingga anak didik terangsang untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah: 1) Ganjaran

(disesuaikan dengan situasi dan kondisi); 2) Hukuman; 3) Persaingan/ Kompetisi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: 1) kematangan anak; 2) usaha yang bertujuan atau goal; 3) pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi; 4) penghargaan dan hukuman; 5) partisipasi; 6) perhatian; 7) indikator motivasi belajar siswa.

3. Matematika

Matematika adalah bidang studi yang terdiri dari objek-objek matematika. Objek matematika tersebut terbagi menjadi dua yaitu objek langsung dan objek tak langsung. Objek langsung berupa fakta, konsep, prinsip, dan skill (Gagne, 1983). Untuk menguasai konsep matematika secara utuh, maka siswa harus dapat memahami objek-objek matematika secara keseluruhan.

Dalam kegiatan pembelajaran matematika apersepsi menjadi bagian yang sangat penting untuk mendapat perhatian karena matamatika termasuk pelajaran yang bersifat induktif dan keterkaitan antar sub-sub pokok bahasan dalam satu pokok bahasan sangat tinggi. Ketika proses apersepsi dan motivasi ini tidak dilaksanakan siswa akan mengalami kesulitan mempelajari materi berikutnya yang selalu berkaitan.

B. Model Pembelajaran STAD (Student Teams-Achievement Divisions)

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Tahap pelaksanaan pembelajaran model STAD: 1) Persiapan materi dan penerapan siswa dalam kelompok; 2) Penyajian materi pelajaran; 3) Kegiatan kelompok; 4) Evaluasi; 5) Penghargaan kelompok; 6) Perhitungan ulang skor awal dan pengubahan kelompok

Materi-materi matematika yang relevan dengan pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah materi-materi yang hanya untuk memahami fakta-fakta, konsep-konsep dasar dan tidak memerlukan penalaran yang tinggidan juga

hafalan, misalnya bilangan bulat, himpunan-himpunan, bilangan jam, dll.

STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas,tim,kuis,skor kemajuan individu ,dan rekognisi tim (Robert.E Slavin,2009 :143-146)

1. **Presentasi Kelas**

   Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru,tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD.

2. **Tim**

   Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

   Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

3. **Kuis.**

   Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan setelah satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap siswa bertanggungjawab secara individual untuk memahami materinya.

4. **Skor kemajuan individual**

   Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini,tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor “awal”,yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang

sama . Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

5. Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sewrifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan duapuluh persen dari peringkat mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindaan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan April-Juni tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Prosedur penelitian yang dilakukan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan mengacu pada model yang diadopsi dari Hopkins (1993:48), dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok adalah kegiatan: perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat kegiatan ini berlangsung secara simultan yang urutannya dapat mengalami modifikasi.

Desain penelitian tindakan kelas mengikuti desain model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Rochiati Wiraatmadja):

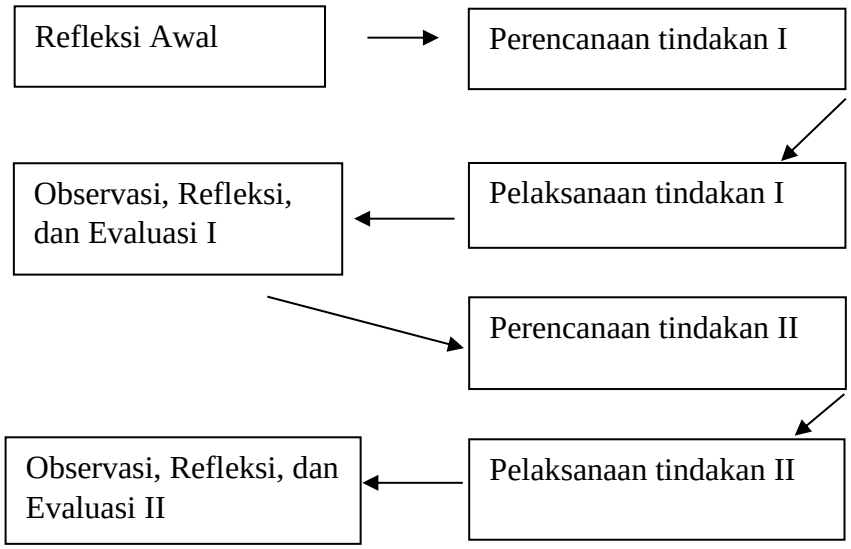

Berdasarkan desain diatas,tahapan penelitian dilelaskan sebagai berikut:

1) Refleksi awal adalah tahap dilakukan identifikasi kesulitan siswa dalam memahami konsep persamaan linear; 2) Perencanaan tindakan adalah menyusun instrumen penelitian berupa RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran), membuat lembar observasi, lembar kegiatan siswa(LKS), soal tes, angket. 3) Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan atau pengumpulan data hasil angket, lembar observasi dan hasil tes. Materi pelajaran pada tahap pelaksanaan tindakan I adalah persamaan linear.

Pada tahap Observasi, Refleksi dan Evaluasi dilakukan pengumpulan data dan menganalisisnya untuk kemudian diambil kesimpulan dari penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data dengan lembar observasi. Analisis Data yaitu Data observasi siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar matematika pada materi trigonometri dinyatakan berhasil bila skor yang diperoleh siswa sudah mencapai 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang peneliti lakukan adalah:

- Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Menyusun LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
- Menyusun Lembar Observasi
- Menyusun Angket
- Menyusun Soal untuk kuis

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Mei 2014 dan pertemuan ke-2 dilaksanakan hari Jum'at, 23 mei 2014. Pada pelaksanaan tindakan untuk siklus I pada pertemuan ke-1 belum terlaksana dengan baik. Masih ada siswa yang belum bisa berdiskusi dengan siswa satu kelompok. Ada siswa yang malah berdiskusi dengan kelompok lain. Bahkan ada yang mengerjakan sendiri. Guru juga belum melaksanakan tahapan-tahapan model STAD secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena waktunya hanya satu jam pelajaran dan pelajaran matematika dilaksanakan setelah pelajaran olahraga. Pada pelaksanaan siklus I presentasi sedangkan pada pertemuan ke-2 siswa sudah melaksanakan presentasi. Karena mengingat waktu, maka tugas LKS dan kuis dikerjakan di rumah. pada pertemuan ke-2 sudah ada peningkatan. Tahapan STAD sudah ada peningkatan. Pada pertemuan ke-1 siswa belum melaksanakan

Pada pelaksanaan tindakan ini ,siswa masih belum termotivasi .Hal ini terbukti siswa masih belum antusias saat pembelajaran berlangsung.Mereka cuek atau acuh tak acuh saat guru memberi LKS. Mereka tidak langsung mengerjakan.Mereka ada yang tidur-tiduran

.Jika mereka tidak bisa mengerjakan,cenderung didiamkan.Pada saat diminta diskusi,mereka tidak diskusi.Mereka malah mengerjakan sendiri-sendiri.Pada saat kelompok lain presentasi,mereka tidak memperhatikan.Pada saat diminta bertanya,banyak siswa yang tidak bertanya.Padahal guru sudah memberi iming-iming jika bertanya dapat hadiah,tapi tetap tidak ada yang bertanya.

c. Observasi dan Evaluasi Hasil Pengamatan Siklus I

Hasil observasi Siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Data Hasil Observasi tentang
Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Aspek	Siklus I		Keterangan
		∑	%	
1.	120 ≤ x Sangat	3	9,1	
2.	tinggi	2	6	
3.	100 < x < 120 tinggi	16	48,5	
4.	80 < x ≤ 100 sedang	12	36,4	
5.	60 < x ≤ 80 rendah	0	0	
	x ≤ 60 sangat rendah			
	kesimpulan			
	Jumlah	33	100	

Dari data diatas diketahui 3 siswa memiliki motivasi sangat tinggi atau sebesar 9,1%, 2 siswa memiliki motivasi tinggi atau sebesar 6%, 16 siswa memiliki motivasi sedang atau sebesar 48,5 % dan ada 12 siswa memiliki motivasi sangat rendah atau 36,4%..

d. Refleksi

Refleksi siklus I dilaksanakan hari Sabtu, 24 Mei 2014. Dari hasil analisa data pada siklus I ditemukan adanya beberapa siswa yang motivasi belajarnya sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

Pada pertemuan ke-1 siklus I pelaksanaan model STAD belum terlaksana semua tahapannya .Untuk pertemuan berikutnya perlu ditingkatkan pelaksanaan tahapan-tahapan model STAD.Teknik meja sebaiknya membentuk diskusi.Siswa masih mengerjakan LKS sendiri-sendiri.Perlu metode agar siswa mengerjakan LKS dengan kelompoknya.

Pada pertemuan ke-2 siklus I tahapan model STAD sudah terlaksana semua. Siswa belum termotivasi terbukti banyak siswa yang tidak semangat untuk mengerjakan soal.Ada siswa yang ngantuk,tidur-tiduran.Pada saat diskusi ,banyak siswa yang tidak memperhatikan saat presentasi karena siswa masih mengerjakan soal di kelompoknya.

Dari hasil refleksi pada siklus I tersebut diatas dapat digunakan peneliti sebagai acuan pembenahan dari kekurangan pada siklus I untuk perbaikan pada siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang peneliti lakukan adalah:

- Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Menyusun LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
- Menyusun Lembar Observasi
- Menyusun Angket
- Menyusun Soal untuk kuis

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan hari Rabu, 28 Mei 2014 dan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Jum'at, 30 Mei 2014. Pada pelaksanaan tindakan untuk siklus II pada pertemuan ke-1 sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah berdiskusi dengan siswa satu kelompok tetapi banyak siswa yang bertanya kepada guru karena mereka masih belum memahami pertanyaan yang terdapat pada LKS. Hal ini terjadi karena materi trigonometri adalah materi baru dan siswa merasa kesulitan untuk memahaminya. Padahal sudah ada buku pegangan siswa. Ternyata walaupun ada buku pegangan, siswa masih kesulitan memahami materi trigonometri. Dengan banyaknya siswa yang bertanya sehingga guru kuwalahan untuk melayani siswa sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan LKS karena tidak memahami materi trigonometri.

Guru juga belum melaksanakan tahapan-tahapan model STAD secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena waktunya hanya satu jam pelajaran dan pelajaran matematika dilaksanakan setelah pelajaran olahraga. Pada pelaksanaan siklus II pada pertemuan ke-2 sudah ada peningkatan. Tahapan STAD sudah ada peningkatan. Pada pertemuan ke-1 siswa belum melaksanakan presentasi sedangkan pada pertemuan ke-2 siswa sudah melaksanakan presentasi. Karena mengingat waktu, maka tugas LKS dan kuis dikerjakan di rumah. Pada saat presentasi, siswa sudah berani menjelaskan dengan baik. Pada siklus I saat siswa presentasi semua anggota maju tetapi pada siklus II sudah ada peningkatan yaitu hanya perwakilan saja yang maju. Pada pertemuan ini ada siswa yang bertanya pada saat siswa presentasi dan pertanyaannya sangat kritis yaitu menanyakan tentang bagaimana memperoleh rumus aturan cosinus. Sungguh di luar dugaan. Siswa mulai berani bertanya dan pertanyaannya sangat berbobot dan kritis.

Pada pelaksanaan tindakan ini ,siswa sudah antusias untuk mengerjakan LKS. Tetapi pelaksanaan tahapan model STAD tetap belum terlaksana semua. Untuk mengerjakan kuis siswa tidak mau mengerjakan dengan alasan capek dan lapar. Akhirnya kuis tidak dikerjakan.

c. Observasi dan Evaluasi Hasil Pengamatan Siklus II

Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Data Hasil Observasi tentang
Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Aspek/Tindakan	Siklus II		Keterangan
		∑	%	
1.	120 ≤ x Sangat	4	12,1	
2.	tinggi	4	12,1	
3.	100 < x < 120 tinggi	4	12,1	
4.	80 < x ≤ 100 sedang	20	60,6	
5.	60 < x ≤ 80 rendah	1	3,1	
	x ≤ 60 sangat rendah			
	Jumlah	33	100	

Dari data diatas diketahui 4 siswa memiliki motivasi sangat tinggi atau 12,1%, 4 siswa memiliki motivasi tinggi atau 12,1 %, 4 siswa memiliki motivasi sedang atau 12,1%, 20 siswa memiliki motivasi rendah atau 60,6% dan 1 siswa yang memiliki motivasi sangat rendah atau 3,1%.

d. Refleksi

Refleksi siklus II dilaksanakan hari Sabtu, 31 Mei 2014. Dilihat dari sisi administrasi ,persiapan siklus II sudah lebih bagus dan sempurna untuk RPP .Proses KBM dengan STAD jauh lebih bersemangat, dinamis, partisipasi anak dan respon anak lebih antusias. Pada siklus I banyak siswa yang tiduran tapi pada siklus II ini tidak ada siswa yang tiduran.Banyak siswa yang memperhatikan saat ada siswa yang presentasi.

Dilihat dari hasil penelitian pada tindakan maka belum ada peningkatan motivasi sehingga belum sesuai dengan harapan peneliti yaitu siswa belum termotivasi belajar matematika.

Dari pelaksanaan siklus I dan II maka dapat dilihat perbandingan motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada table dibawah ini.

Perbandingan
Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Siklus I dan II

No.	Aspek/Tindakan	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		∑	%	∑	%	%

1.	120 ≤ x Sangat tinggi	3	9,1	4	12,1	Naik 4
2.	100 < x < 120 tinggi	2	6	4	12,1	Naik 6,1
3.	80 < x ≤ 100	16		4		Turun 36,4
4.	sedang	12	48,5	20	12,1	Naik 24,2
5.	60 < x ≤ 80 rendah x ≤ 60 sangat rendah kesimpulan	0	36,40	1	60,63,1	Naik 3,1
	Jumlah	33	100	33	100	

Dari tabel ,dapat diketahui ada peningkatan 4% untuk siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi yaitu dari 3 siswa atau 9,1% pada siklus I meningkat menjadi 4 siswa atau 12,1% pada siklus II. Siswa yang memiliki motivasi tinggi juga mengalami peningkatan 6,1% yaitu dari 2 siswa atau 6% pada siklus I meningkat menjadi 4 siswa atau 12,1% pada siklus II. Siswa yang memiliki motivasi rendah juga mengalami peningkatan 24,2% yaitu dari 12 siswa atau 36,4% pada siklus I menjadi 20 siswa atau 60,6% pada siklus II, begitu juga untuk siswa yang memiliki motivasi sangat rendah juga mngalami peningkatan 3,1% yaitu pada siklus I tidak ada siswa yang memiliki motivasi sangat rendah menjadi ada 1 siswa atau 3,1% pada siklus II.

Sedangkan untuk siswa yang memiliki motivasi sedang ada penurunan 36,4% yaitu dari 16 siswa atau 48,5 % pada siklus I menurun menjadi 4 siswa atau 12,1% pada siklus II.

Pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, target penelitian yang ingin dicapai, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini.

Data kondisi awal, target, Siklus I dan Siklus II

Variabel	Interval dan kriteria	Kondisi awal	Target	Siklus I	Siklus II

Motivasi	120 ≤ x Sangat tinggi 100 < x < 120 tinggi 80 < x ≤ 100 sedang 60 < x ≤ 80 rendah x ≤ 60 sangat rendah kesimpulan	0% (0) 12,1%(4) 30,3%(10) 39,4%(13) 18,2%(6)	5% 40% 30% 0% 0%	9,1%(3) 6%(2) 48,5%(16) 36,4%(12) 0%(0) Ada yang memenuhi dan ada yang belum memenuhi target	12,1%(4) 12,1%(4) 12,1%(4) 60,6%(20) 3,1%(1) Ada yang memenuhi dan ada yang belum memenuhi target
KKM	72				
Ketercapaian KKM		0%	75%	0% Belum memenuhi target	0% Belum memenuhi target
Keterlaksanaan model pembelajaran STAD Kesimpulan			100%	50% Belum memenuhi target	75% Belum memenuhi target

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi pada kondisi awal sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas tidak ada, sedangkan pada siklus I ada 3 siswa atau 9,1% dan pada siklus II ada 4 siswa atau 12,1%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan yaitu dari tidak ada siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi menjadi ada siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi yaitu 3 siswa atau 9,1% pada siklus I dan 4 siswa atau 12,1% pada siklus II. Siswa yang memiliki motivasi tinggi pada kondisi awal ada 4 siswa atau 12,1%, sedangkan pada siklus I ada 2 siswa atau 6% dan pada siklus II ada 4 siswa atau 12,1%. Hal ini menunjukkan ada penurunan dan peningkatan. Dari kondisi awal ke siklus I ada penurunan yaitu dari 4 siswa atau 12,1% menjadi 2 siswa atau 6% dan dari siklus I ke siklus II ada peningkatan yang sama dengan kondisi awal yaitu dari 2 siswa atau 6% menjadi 4 siswa atau 12,1%.

Siswa yang memiliki motivasi sedang pada kondisi awal ada 10 siswa atau 30,3 %, sedangkan pada siklus I ada 16 siswa atau 48,5 % dan pada siklus II ada 4 siswa atau 12,1 %. Hal ini menunjukkan ada peningkatan

dan penurunan. Dari kondisi awal ke siklus I ada peningkatan yaitu dari 10 siswa atau 30,3 % menjadi 16 siswa atau 48,5 % dan dari siklus I ke siklus II ada penurunan yaitu dari 16 siswa atau 48,5% menjadi 4 siswa atau 12,1%. Siswa yang memiliki motivasi rendah pada kondisi awal ada 13 siswa atau 39,4 %, sedangkan pada siklus I ada 12 siswa atau 36,4 % dan pada siklus II ada 20 siswa atau 60,6%. Hal ini menunjukkan ada penurunan dan peningkatan. Dari kondisi awal ke siklus I ada penurunan yaitu dari 13 siswa atau 39,4 % menjadi 12 siswa atau 36,4 % dan dari siklus I ke siklus II ada peningkatan yaitu dari 12 siswa atau 36,4% menjadi 20 siswa atau 39,4 %. Siswa yang memiliki motivasi sangat rendah pada kondisi awal ada 6 siswa atau 18,2 %, sedangkan pada siklus I tidak ada siswa atau 0 % dan pada siklus II ada 1 siswa atau 3,1 %. Hal ini menunjukkan ada penurunan dan peningkatan. Dari kondisi awal ke siklus I ada penurunan yaitu dari 6 siswa atau 18,2 % menjadi tidak ada siswa atau 0 % dan dari siklus I ke siklus II ada peningkatan yaitu daritidak ada siswa atau 0% menjadi 1 siswa atau 3,1 %. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan ada perubahan yang lebih baik dan ada peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa walaupun belum sesuai yang diharapakan.

Dilihat dari targetnya untuk siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi target yang diharapkan peneliti mencapai 5%. Pada kondisi awal ada 0 %, siklus I ada 9,1 % dan siklus II ada 12,1 %. Dari data ini menunjukkan melebihi dari target. Terlihat dengan jelas bahwa target yang ingin dicapai 5% ternyata pada siklus I mencapai 9,1% dan siklus II mencapai 12,1%.

Dengan demikian sudah memenuhi target. Target siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diharapkan peneliti mencapai 40 %. Pada kondisi awal ada 12,1 %, siklus I ada 6 % dan siklus II ada 12,1 %. Dari data ini menunjukkan belum mencapai target yang diharapkan. Terlihat dengan jelas bahwa target yang ingin dicapai 40 % ternyata pada siklus I mencapai 6 % dan siklus II mencapai 12,1%. Dengan demikian belum memenuhi target. Target siswa yang memiliki motivasi sedang yang diharapkan peneliti mencapai 30 %. Pada kondisi awal ada 30,3 %, siklus I ada 48,5% dan siklus II ada 12,1 %. Dari data ini menunjukkan ada yang memenuhi da nada yang belum memenuhi dari target. Terlihat dengan jelas bahwa target yang ingin dicapai 30 % ternyata pada siklus I mencapai 48,5 % dan siklus II mencapai 12,1 %. Dengan demikian sudah memenuhi target pada siklus I dan belum memenuhi target untuk siklus II. Siswa yang memiliki motivasi rendah target yang diharapkan peneliti mencapai 0 %. Pada kondisi awal ada 39,4 %, siklus I ada 36,4 % dan siklus II ada 60,6 %. Dari data ini menunjukkan dibawah dari target. Terlihat dengan jelas bahwa target yang ingin dicapai 0% ternyata pada siklus I mencapai 36,4 % dan siklus II mencapai 60,6%. Dengan demikian

belum memenuhi target. Siswa yang memiliki motivasi sangat rendah target yang diharapkan peneliti mencapai 0%. Pada kondisi awal ada 18,2%, siklus I ada 0% dan siklus II ada 3,1%. Dari data ini menunjukkan ada yang sesuai target da nada yang melebihi dari target. Terlihat dengan jelas bahwa target yang ingin dicapai 0 % ternyata pada siklus I mencapai 0 % dan siklus II mencapai 3,1 %. Dengan demikian ada yang memenuhi target da nada yang melebihi target. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ada yang belum memenuhi target, ada yang sudah memenuhi target dan ada yang sesuai target.

Untuk pencapaian KKM (Kriteria Ketuntaasan Minimum) belum memenuhi. Hal ini terlihat dari perolehan pretes yang rata-rata mencapai 10 dan post-test yang memperoleh rata-rata….Target yang diharapkan peneliti mencapai 75% ternyata perolehan KKM belum memenuhi 75%.

Untuk keterlaksanaan model pembelajaran STAD target yang diharapkan peneliti mencapai 100% tetapi pada kenyataannya belum memenuhi. Hal ini ditunjukkan pada siklus I terlaksana 50% dan pada siklus II terlaksana 75%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model STAD dapat meningkatan motivasi belajar matematika pada materi trigonometri siswa klas XI Busana Butik 1 SMK Negeri 6 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014 walaupun belum sesuai target yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan selama penelitian dapat disampaikan saran-saran :

1. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa memilih atau menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran mudah diterima/dipahami oleh siswa.
2. Sebaiknya perlu dipersiapkan dengan matang sebelum melakukan penelitian tindakan kelas.
3. Guru harus bisa membangkitkan motivasi belajar siswa serta membuat suasana belajar yang menyenangkan agar suasana kelas tidak tegang sehingga siswa lebih aktif dan kreatif itas siswa bisa maksimal yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah penyelenggara hendaknya senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada para para guru untuk melakukan kegiatan penelitian sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru sesuai bidangnya.

5. Bagi sekolah penyelenggara jika mengadakan kegiatan yang bersifat umum hendaknya memperhatikan kalender pendidikan, supaya hari-hari tidak efektif bisa merata.
6. Guru harus selalu mendampingi siswa pada saat berdiskusi dan observer harus benar-benar mengamati apa yang dilakukan siswa saat berdiskusi.
7. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa harus di foto dan divideo sehingga dapat diketahui masalah apa yang dihadapi siswa.
8. Pemberian hadiah kepada siswa sangat diperlukan sangat diperlukan karena dapat member motivasi kepada siswa.Pemberian hadiah bias berupa tepuk tangan,ucapan selamat atau berupa barang yang bermanfaat bagi siswa.
9. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin mengadakan PTK sebaiknya semua hal sudah dipersiapkan dengan matang sehingga saat penelitian dapat berjalan dengan lancar.
10. Penelitian tindakan kelas ini perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai memenuhi target yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

E.Mulyasa. 2010. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT . Remaja Rosdakarya.

Robert E Salvin . 2009 .*Cooperatife Learning* (Teori, Riset Dan Praktik) Bandung: Nusa Media.

Surahni .2007. " *Upaya Meningkatkan Motivasi Keterampilan Siswa Dalam melakukan Lompat Jauh Melalui Metode Demonstrasi Dan Pengamatan Silang* " Palapa 2 Jurnal Pendidikan LP3 " Wiyata Dharma" 5(5),25-36.

Maria Ulfah. 2011. " *Lagu Rumus Matematika Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di SMPN 9 Yogyakarta*" Riset Pendidikan Jurnal Ilmiah Nasional Untuk Inovasi Pendidikan 1 (1),22-26

Yamti, Dkk .2008. *Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Garis Singgung Lingkaran Dengan Menerapkan Model Kooperatif Kelas VIII D Semester II Tahun Pelajaran 2007 / 2008 Di SMPN 9 Yogyakarta.*

2010. *Jurnal Edukasi Matematika (Edumat)Volume 1 no.2*.Pusat Sujinah. 2012."*Penerapan Explisit Instruction Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Merias wajah Foto/tv/film Siswa klas XI Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 6 Yogyakarta."*Riset Pendidikan Jurnal Ilmiah Nasional Untuk Inovasi Pendidikan (II)(3), 35-50.

Sri Wulandari Danoebroto.2010."Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Klas IX SMP Pamungkas Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Melalui Pembelajaran Matematika Realistik."Edumat Jurnal Edukasi Matematika (I)(2), 116-125